

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data, yang diolah dan di analisis yang telah dilakukan peneliti didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survei 100 responden untuk karakteristik pengguna moda didapatkan bahwa:
 - a. Usia dari responden paling banyak adalah berusia 12 – 18 tahun sebesar 54% dimana paling banyak berprofesi sebagai siswa/mahasiswa yaitu 69% . Hal ini dapat juga dilihat dari maksud perjalanan responden yang melakukan perjalanan pendidikan sebesar 58%. Artinya tidak semua dari siswa/mahasiswa yang melakukan perjalanan pendidikan pada saat itu. Rata-rata merupakan golongan menengah ke bawah yang berpenghasilan kurang dari Rp 500.000, hal ini dapat juga dilihat dari kepemilikan kendaraan umumnya memiliki sepeda motor sebesar 53%. Sedangkan lokasi tempat tinggal responden paling banyak berada pada Kecamatan Koto Tengah yaitu sebesar 41%.
 - b. Penggunaan moda responden paling banyak menggunakan kedua moda tersebut yaitu sebesar 79%. Responden paling sering menggunakan Trans Padang yaitu 51% sedangkan angkutan kota sebesar 49%.

➤ Trans Padang

- Alasan utama pemilihan moda adalah karena “kualitas pelayanan yang diberikan” berjumlah 26 dengan presentase sebesar 51%. Dapat juga diartikan bahwa minat masyarakat terhadap Trans Padang cukup baik.

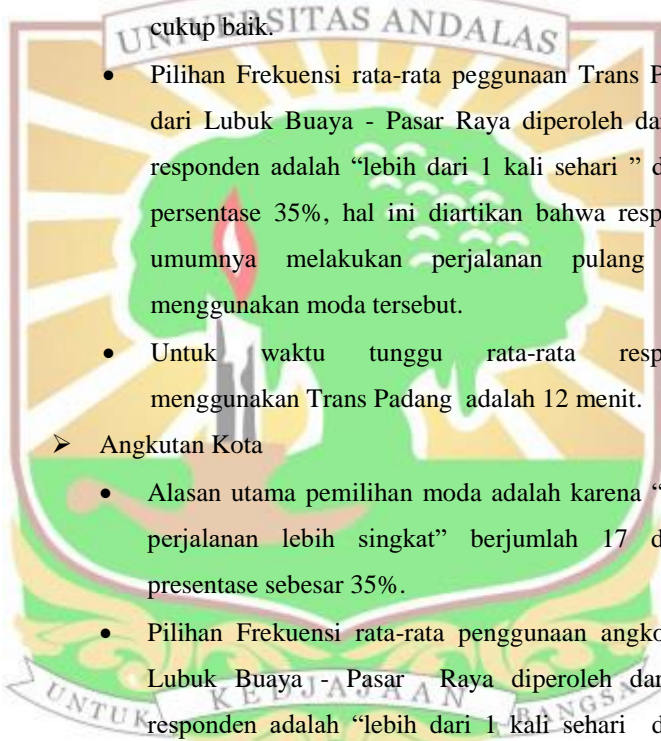
- Pilihan Frekuensi rata-rata penggunaan Trans Padang dari Lubuk Buaya - Pasar Raya diperoleh dari 100 responden adalah “lebih dari 1 kali sehari ” dengan persentase 35%, hal ini diartikan bahwa responden umumnya melakukan perjalanan pulang pergi menggunakan moda tersebut.

- Untuk waktu tunggu rata-rata responden menggunakan Trans Padang adalah 12 menit.

➤ Angkutan Kota

- Alasan utama pemilihan moda adalah karena “waktu perjalanan lebih singkat” berjumlah 17 dengan presentase sebesar 35%.

- Pilihan Frekuensi rata-rata penggunaan angkot dari Lubuk Buaya - Pasar Raya diperoleh dari 100 responden adalah “lebih dari 1 kali sehari dengan persentase 25%, hal ini diartikan bahwa responden umumnya melakukan perjalanan pulang pergi menggunakan moda tersebut.



- Untuk waktu tunggu rata-rata responden menggunakan angkot yaitu 5 menit. Jadi dapat dilihat bahwa angkot lebih cepat dari pada Trans Padang.
2. Model pemilihan moda antara Trans Padang dengan angkot dari Lubuk Buaya menuju Pasar Raya adalah $Y = 1,310 - 0,001.X_1 + 0,020.X_2 - 0,039.X_3$ dengan X_1 adalah selisih biaya perjalanan antara Trans Padang dengan angkot, X_2 adalah selisih waktu tempuh dan X_3 adalah selisih waktu tunggu perjalanan.
 3. Persentase Pengaruh Semua Atribut (R^2)
Dari semua persamaan yang ada, maka diperoleh persamaan yang terbaik dengan nilai R^2 sebesar 0,491, yang berarti pengaruh semua atribut terhadap perubahan utilitas adalah 49,1%. Berdasarkan hasil dari nilai R^2 yang didapatkan dalam alternatif model dapat disimpulkan bahwa semua atribut yang dipakai dalam alternatif model kurang signifikan dalam mempengaruhi utilitas pemilihan moda karena nilai R^2 -nya lebih kecil dari 1,0.
 4. Dari hasil uji sensitivitas terhadap semua atribut didapat bahwa atribut biaya, waktu tempuh, dan waktu tunggu, memiliki arah garis kemiringan negatif, artinya semakin kecil selisih perbedaan biaya perjalanan, waktu tempuh, dan waktu tunggu, maka akan semakin memperbesar probabilitas memilih Trans Padang.
 5. Pada penelitian ini, atribut biaya yang paling sensitif terhadap pemilihan moda, dimana jika biaya bertambah Rp 1500 maka akan mengalami perubahan pemilihan probabilitas sebesar 42,85%.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari, merancang dan menambahkan atribut lainnya agar signifikan dalam mempengaruhi utilitas pemilihan moda.
2. Apabila peneliti menggunakan survei kuisioner dan survei wawancara dalam pengambilan data, diharapkan peneliti lebih memprioritaskan survei wawancara. supaya surveior dan responden dapat berinteraksi dengan baik serta jawaban yang diperoleh diharapkan lebih baik, dan dalam memberikan pertanyaan harus sesederhana mungkin dan mudah dipahami oleh Responden. Pemberian skenario dan atribut yang banyak kepada responden sebaiknya dihindari untuk menghilangkan faktor kebingungan responden. Surveior sebaiknya harus memberikan penjelasan yang rinci kepada responden agar dalam pengisian kuesioner responden tidak kebingungan dan dapat mengisi dengan serius dan sesuai yang diharapkan.

